

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

1. Pengelolah data sensus harian rawat inap (SHRI) di serahkan kepada Kepala Bagian Rekam Medis yang menunjuk petugas analising *reporting* atau anggota sesuai tugas pokok dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sistem informasi pelaporan indikator kinerja rawat inap, mulai dari petugas pendaftaran rawat inap dan perawat bangsal hanya perlu menginput data pasien dan data keluar pasien ke dalam komputer.
2. Manfaat indikator pelayanan rawat inap untuk rumah sakit Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo dapat menghasilkan pelaporan indikator rawat inap yaitu BOR (Bed Occupancy Rate), AvLOS (Average Length Of Stay), TOI (Turn Over Interval). Membuat pelaporan dengan perhitungan secara manual dan disajikan data yang berbentuk Tabel, Grafik Barber Johnson. Dari penyajian data tersebut rumah sakit dapat mengetahui perolehan hasil pelayanan dari tahun ke tahun dan dapat mengetahui intregrasi data antar unit pelayanan, dengan Grafik Barber Johnson rumah sakit dapat mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur.
3. Pada indikator BOR, indikator LOS, indikator TOI, indikator BTO yang menunjukkan ketidak efisien pada indikator BOR dan indikator BTO yang dapat menyebabkan kualitas pada rumah sakit tidak seimbang dan tidak ideal.
4. Faktor yang menyebkan tidak efisien pada BOR dan BTO di rumah sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo dikarenakan adanya pasien dirujuk, pasien pulang atas permintaan sendiri, pasien meninggal kurang atau lebih dari 48 jam dan lokasi keberadaan rumah sakit, promosi, kurangnya sarana dan fasilitas serta kurangnya tempat tidur.
5. Berdasarkan yang mempengaruhi rendahnya BOR adalah fasilitas dan sarana yang tersedia dirumah sakit dan kurangnya pegawai atau tenaga kerja meningkatkan pelatihan tentang informasi manajemen. Untuk BTO mengalami penurunan dikarenakan kurang nya mutu pelayanan dalam rumah sakit dan menyebabkan ketidakpuasaan bagi pasien.